

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil kajian di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan pembelajar kepala sekolah di SMK Se-korwil III Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat pemimpin yang belum mencerminkan kepemimpinan pembelajar dikarenakan kurangnya hubungan komunikasi yang dibentuk dengan warga sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala. Terdapat beberapa sekolah yang sudah merefleksikan kepemimpinan pembelajar di lembaganya dengan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang positif, berbagi visi dan misi sekolah dengan guru dan juga warga sekolah, mendorong guru dan tenaga pendidik yang lain dalam meningkatkan profesionalisme terhadap siswa dan kegiatan pembelajaran, serta meneladani sikap yang memberikan inspirasi dan motivasi pada komunitas sekolah dalam mendukung guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.
2. SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung, terdapat sekolah yang telah melaksanakan penjaminan mutu internal di lembaganya dan berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa sekolah yang belum maksimal dalam menerapkan SPMI tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai Sistem Penjaminan mutu internal sehingga mendapat kesulitan dalam pelaksanaannya.

Setiap satuan pendidikan yang telah disurvei sudah mampu melaksanakan siklus penjaminan mutu dan pengelolaan pada satuan pendidikan dengan baik yang memiliki acuan pada standar nasional pendidikan sehingga Budaya mutu dibangun di lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Kemudian terdapat lembaga

pendidikan yang peneliti survei membentuk tim khusus untuk merencanakan SPMI lalu diimplementasikan bersama warga sekolah agar mencapai harapan yang diinginkan.

3. Kompetensi pedagogik guru di SMK swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung berjalan dengan baik. Tenaga pendidik yang berada di sekolah yang saya reviu sudah memiliki pemahaman mengenai kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru, namun terdapat pula lembaga sekolah yang masih memiliki pemikiran yang kolot sehingga adanya keterlambatan dalam melakukan pengembangan kompetensi pedagogic guru di sekolah.

Lembaga yang telah melakukan pengembangan terhadap gurunya terlihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, antara lain membuat RPP, membuat materi bahan ajar, menciptakan lingkungan belajar yang baik, melaksanakan penilaian dan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan menggunakan pembelajaran yang relevan serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa.

4. Kepemimpinan pembelajar berpengaruh besar terhadap kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru terpengaruh oleh kepemimpinan pembelajar berdasarkan pemimpin mampu menetapkan tujuan pembelajaran, pemimpin menjadi panutan bagi para pengikutnya, mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, membangun komunikasi secara dua arah, mampu mengelola kegiatan pembelajaran, melakukan pemantauan dan penilaian kepada warga sekolah, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru.
5. Sistem penjaminan mutu internal berdampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Efektivitas pelaksanaan SPMI pada setiap tahapan yaitu Memetakan mutu, perencanaan dalam meningkatkan mutu, melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam peningkatan mutu, memantau atau mengevaluasi serta menetapkan standar dan strategi mutu semuanya

berdampak positif pada kompetensi pedagogik guru. Selain itu, partisipasi fasilitator (kepala sekolah) dalam refleksi merupakan faktor penting untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru.

6. Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajar dan sistem penjaminan mutu internal. Terpengaruhnya kompetensi pedagogik ini berdasarkan salah satu bentuk pengembangan kemampuan profesional seorang guru dalam rangka kepemimpinan pembelajar adalah melalui sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan. Melalui SPMI ini, kepala sekolah mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, implikasinya dapat dinyatakan sebagai berikut.:

1. Kepemimpinan pembelajar mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Peran pemimpin sekolah pembelajar harus diperkuat dengan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif agar guru dapat mengembangkan prestasinya secara mandiri sehingga profesionalisme guru dapat terus berlanjut.
2. Sistem penjaminan mutu internal mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, sehingga diharapkan sekolah dapat mendukung guru dalam pengembangan profesionalismenya sedemikian rupa sehingga guru tidak hanya menjadi pemberi ilmu saja, tetapi juga dipandang sebagai pembelajar sepanjang hayat, Pemimpin Pembelajaran, yang mengarahkan sumber belajar, pembangun jaringan dan pembuka komunikasi sehingga memiliki keahlian untuk mendukungnya.

5.3 Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi dan melalui uji hipotesis yang tertera di atas, penulis memberikan rekomendasi yang dikhususkan kepala sekolah agar meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kepemimpinan visioner, kepemimpinan direktif, dan kepemimpinan partisipatif.

2. Hasil penelitian ini penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti lain, jika akan melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru di SMK Swasta Se-Korwil III kabupaten Bandung, agar memasukan variable yang berkaitan dengan motivasi, kompensasi, tingkat pendidikan, sarana dan prasarana yang secara teoritis mampu mempengaruhi kompetensi pedagogik pada guru.